

GAMBARAN POLA KONSUMSI DAN STATUS GIZI BALITA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS 1 JEMBRANA

Ni Putu Diah Wulandari*¹, Ni Komang Ari Sawitri², Ni Luh Putu Eva Yanti³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: niputudiahwulandari@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pangan sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan status gizi terutama balita yang menjadi kelompok rentan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola konsumsi dan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas 1 Jembrana pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 75 orang yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022. *Food Frequency Questionnaire* (FFQ) merupakan instrumen yang digunakan dalam pengambilan data pola konsumsi dan berat badan menurut umur merupakan metode yang digunakan untuk menilai status gizi balita. Balita yang terlibat dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (54,7%), dengan rentang usia balita 12-36 bulan (61,3%). Pola konsumsi balita sebagian besar berada pada konsumsi kurang (78,7%). Walaupun pola konsumsi sebagian besar kurang, namun status gizi balita mayoritas masih dalam kategori berat badan normal (78,7%). Informasi mengenai orang tua, sebagian besar ayah balita (92%) memiliki pekerjaan, dan hanya 50,7% ibu balita yang bekerja. Penghasilan ayah dan ibu sebagian besar masih di bawah UMR (< 2.500.000), yaitu dengan persentase masing-masing 56,0% dan 93,3%. Peneliti berharap data penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perawat untuk mengembangkan program kesehatan mengenai pola konsumsi dan status gizi balita.

Kata kunci: balita, pandemi covid-19, pola konsumsi, status gizi

ABSTRACT

Covid-19 pandemic has caused a decrease in family income to meet daily needs such as food so that it affects consumption patterns and nutritional status especially under-five children who are a vulnerable group. This study aims to describe consumption patterns and nutritional status under-five children in the working area of Puskesmas 1 Jembrana during the Covid-19 pandemic. This research is a descriptive quantitative study with a cross sectional approach. There were 75 respondents selected using simple random sampling. The data collection was conducted in April 2022. The Food Frequency Questionnaire (FFQ) was the instrument used for collecting information regarding the consumption patterns. Meanwhile, body weight according to age was a method used for measuring the children nutrition status. Majority under-five children involved in this study were male (54,7%), with an age range of 12-36 months (6,3%). Consumption patterns of under-five children are mostly less consumption (78,7%). Although most of the consumption patterns are lacking, majority the nutritional status of under-five children is still in the normal weight category (78,7%). Information regarding parents, most fathers of under five children (92%) have a job, and only 50,7% of mothers under five children worked. Most of the incomes of fathers and mothers are still below the minimum wage (< 2.500.000), with a percentage of 56,0% and 93,3%. This research data can be used as a reference for nurses to develop health program about consumption patterns and nutritional status under-five children.

Keywords: consumption patterns, covid-19 pandemic, nutritional status, under-five children

PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam membantu pertumbuhan serta perkembangan sehingga terbentuk generasi yang sehat, cerdas, serta produktif (Syahda & Irena, 2021). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita, yaitu pola konsumsi (Kurniati, 2017).

Pola konsumsi yang tidak seimbang akan mempengaruhi status gizi anggota keluarga terutama yang menjadi kelompok rentan yaitu balita, seperti kebiasaan diberikan satu atau dua jenis makanan secara terus-menerus, jajan sembarangan, pemberian buah ataupun sayur-sayuran yang kurang, dan mengkonsumsi makanan cepat saji (Petralina, 2020).

Menurut para ahli, usia balita dianggap sebagai tahapan perkembangan yang cukup rentan terhadap berbagai masalah kesehatan terutama masalah gizi (Utaminingsyas, 2020). Pengukuran status gizi secara berkala pada balita yang bertujuan untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan balita sesuai dengan kelompok usianya, mengetahui gizi yang tepat untuk setiap tahap perkembangan balita serta dapat memberikan intervensi yang tepat apabila ditemukan permasalahan gizi (Helmyati, Atmaka, Wisnusanti, & Wigati, 2020).

Jembrana merupakan salah satu kabupaten di Bali dengan jumlah stunting sebesar 25,1% (Pusat Kajian Gizi Dan Kesehatan Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar, 2017). Semenjak adanya pandemi Covid-19 *United Nations Children's Fund* memprediksi bahwa pandemi Covid-19 ini akan mampu meningkatkan jumlah kasus balita *stunting* di Indonesia (UNICEF, 2020b).

Berdasarkan survei yang dilakukan secara daring menunjukkan bahwa sebesar 36% dari responden menyatakan bahwa mereka sering kali mengurangi porsi makanan karena masalah keuangan di masa pandemi Covid-19 (UNICEF, 2020a). Pandemi Covid-19 membawa banyak perubahan khususnya dalam bidang perekonomian karena banyak pekerja yang

di PHK pada masa pandemi Covid-19 serta kesulitan dalam mencari uang untuk memenuhi kebutuhan makanan sehat. Ketidakmampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan makanan tentunya akan memiliki pengaruh kepada perubahan status gizi. Pada masa pandemi juga berisiko meningkatkan permasalahan gizi khususnya pada balita. Untuk itu pentingnya memberikan perhatian lebih kepada pola konsumsi serta status gizi balita di tengah situasi pandemi Covid-19 yang tidak kunjung ada hentinya.

Peneliti melakukan studi pendahuluan menggunakan metode wawancara di wilayah kerja Puskesmas 1 Jembrana didapatkan data bahwa beberapa ibu mengeluh pendapatan keluarga pada masa pandemi menurun sangat drastis daripada sebelum pandemi Covid-19 yang berdampak kepada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti tidak bisa membeli susu formula sesuai dengan usia dan diganti dengan susu kental manis. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pola Konsumsi dan Status Gizi Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Jembrana".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini juga sudah dilakukan uji kelayakan etik dengan keputusan etik nomor 987/UN14.2.2.VII.14/LT/2022 serta telah memenuhi prinsip etika penelitian.

Sampel penelitian yaitu 75 orang yang diseleksi menggunakan teknik *simple random sampling* serta berdasarkan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki balita dengan usia dua belas bulan sampai enam puluh bulan, salah satu keluarga memiliki *handphone* atau media elektronik lainnya yang dapat mendukung pengisian kuesioner, serta balita yang berat badan pada bulan Maret 2022 tercatat pada posyandu di Kelurahan Dauharu

sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu balita yang mengalami sakit saat penelitian berlangsung. Data pola konsumsi dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan *Food Frequency Questionnaire* (FFQ), sedangkan untuk status gizi balita dapat dilihat dari indeks berat badan menurut

umur, yang nantinya akan dinilai ambang batasnya atau *Z-Score* berdasarkan standar antropometri untuk menilai status gizi anak yang mengacu kepada standar WHO 2005.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Variabel		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin Balita	Laki-laki	41	54,7
	Perempuan	34	45,3
	Total	75	100,0
Usia Balita	12-36 bulan	46	61,3
	37-60 bulan	29	38,7
	Total	75	100,0
Pekerjaan Ayah	Bekerja	69	92,0
	Tidak Bekerja	6	8,0
	Total	75	100,0
Penghasilan Ayah	< 2.500.000	42	56,0
	≥ 2.500.000	33	44,0
	Total	75	100,0
Pekerjaan Ibu	Bekerja	38	50,7
	Tidak Bekerja	37	49,3
	Total	75	100,0
Penghasilan Ibu	< 2.500.000	70	93,3
	≥ 2.500.000	5	6,7
	Total	75	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada penelitian ini mayoritas balita yang ikut serta dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 41 orang (54,7%), dengan balita berada pada rentang usia 12-36 bulan sebanyak 46 orang (61,3%). Ayah balita berstatus bekerja yaitu 69 orang (92%) serta memiliki penghasilan

di bawah UMR Kabupaten Jember yaitu < 2.500.000 sebanyak 42 orang (56,0%) sedangkan ibu balita lebih banyak bekerja sebanyak 38 orang (50,7%) dengan penghasilan di bawah UMR Kabupaten Jember lebih banyak yaitu < 2.500.000 sebanyak 70 orang (93,3%).

Tabel 2. Kategori Pola Konsumsi Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Jember

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kategori Pola Konsumsi Balita		
Pola Konsumsi Baik	2	2,7
Pola Konsumsi Cukup	14	18,7
Pola Konsumsi Kurang	59	78,7
Total	75	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kategori pola konsumsi balita pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas 1 Jember pada bulan April

tahun 2022 menunjukkan bahwa mayoritas balita termasuk ke dalam kategori pola konsumsi kurang yaitu sebanyak 59 orang (78,7%).

Tabel 3. Status Gizi Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Jembrana

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Status Gizi Balita		
Berat Badan Sangat Kurang	1	1,3
Berat Badan Kurang	6	8,0
Berat Badan Normal	59	78,7
Risiko Berat Badan Lebih	9	12,0
Total	75	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa status gizi balita pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas 1 Jembrana pada bulan April tahun 2022

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas balita yang ikut serta dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki (54,7%). Dengan mayoritas usia yang berada pada rentang 12-36 bulan (61,3%). Berdasarkan profil Kelurahan Dauhwaru menunjukkan bahwa jumlah balita laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan balita perempuan, serta mayoritas balita berada pada usia 12-36 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuzuliyah, Has, dan Srirahayu (2019) bahwa mayoritas balita yang ikut serta dalam penelitiannya berjenis kelamin laki-laki (54%).

Mayoritas status pekerjaan ayah di Kelurahan Dauhwaru adalah bekerja (92,0%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja (50,7%). Hal ini karena ayah memiliki peran yang paling utama dalam sebuah keluarga yaitu sebagai pencari nafkah (Azizah, Romadhon, Candrasari, & Herawati, 2021). Sedangkan sebagai seorang ibu memiliki kewajiban yang paling utama yaitu menjadi sosok pengasuh, pendidik bagi anak-anaknya, serta mengurus suami dan rumah (Ilah, Dedeh, Patonah, & Haryati, 2021). Mayoritas penghasilan ayah dan ibu berada di bawah UMR Kabupaten dengan persentase masing-masing yaitu 56,0% dan 93,3%, karena mayoritas pekerjaan masyarakat di Kelurahan Dauhwaru bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta dengan pendapatan yang bergantung kepada banyaknya konsumen yang membeli atau memakai jasa dari perusahaan tersebut. Semenjak adanya Covid-19 banyak

menunjukkan bahwa mayoritas balita berada di kategori berat badan normal, yaitu sebanyak 59 orang (78,7%).

perusahaan yang gulung tikar serta melakukan pemangkasan terhadap gaji karyawan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ropidin dan Riyanto (2020) yang menyatakan bahwa adanya Covid-19 menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan pemotongan biaya dalam segala hal serta gulung tikar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita berada pada kategori pola konsumsi kurang (78,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa gambaran pola makan balita pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Anrong Appakka, Kecamatan Pangkaje'ne, Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa mayoritas balita yang ikut penelitian ini berada dalam kategori pola konsumsi kurang yaitu sebanyak 51%. Pola konsumsi kurang menunjukkan bahwa makanan yang dikonsumsi balita masih kurang beragam (Samosir & Firstiana, 2020).

Pola konsumsi balita yang kurang di Kelurahan Dauhwaru diakibatkan karena kurangnya pemberian sayuran dan buah-buahan untuk balita, hal ini karena sebagian besar ibu mengeluh bahwa balita yang tidak menyukai untuk mengkonsumsi buah dan sayur. Hal ini bisa saja disebabkan karena anak memiliki kebiasaan untuk pilih-pilih makanan (*picky eater*) yang menyebabkan anak hanya menyukai satu atau dua jenis makanan tertentu (Mustiksari, Marsito, dan Ernawati, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Mubasyiroh (2020) menyatakan bahwa jenis makanan yang

paling sedikit dikonsumsi oleh balita yaitu buah-buahan (23%) dan sayuran (58%). Pemberian buah dan sayur pada masa balita sangat penting karena masa balita merupakan masa *golden ages*, kurangnya mengkonsumsi buah dan sayur dapat mengakibatkan pertumbuhan balita yang kurang optimal serta memunculkan masalah kesehatan salah satunya permasalahan gizi (Wulandari, 2019).

Pola konsumsi yang kurang juga erat kaitannya dengan pendapatan keluarga, ditambah lagi dengan adanya Covid-19. Sebagian besar orang tua balita di Kelurahan Dauharu memiliki penghasilan di bawah UMR Kabupaten Jembrana yaitu < 2.500,000 tentunya tingkat pendapatan yang rendah sangat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan makanan yang bergizi serta beraneka ragam untuk balita yang nantinya akan berdampak kepada pola konsumsi yang kurang.

Status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas 1 Jembrana pada masa pandemi Covid-19 sebagian besar berada pada kategori berat badan normal (78,7%), namun masih terdapat responden yang berada pada kategori berat badan sangat kurang (1,3%), berada pada kategori berat badan kurang (8,0%), dan berada pada kategori risiko berat badan lebih (12,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar balita berada pada kategori status gizi baik (85%) namun 7% mengalami gizi buruk, 11,7% balita mengalami gizi kurang dan 2,1% mengalami status gizi lebih. Di tengah pandemi Covid-19 gizi seimbang merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian penting untuk tetap menjaga sistem kekebalan tubuh agar terhindar dari berbagai penyakit (Akbar & Aidha, 2020).

Berdasarkan analisis peneliti, balita yang memiliki pola konsumsi baik dan cukup berada pada kategori berat badan normal. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Prabandari (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola konsumsi dengan status gizi, pola konsumsi yang

semakin baik akan diikuti dengan status gizi yang baik juga. Selain itu, terdapat juga balita yang mengalami pola konsumsi kurang dengan kategori berat badan yang normal. Hal ini terjadi karena masalah gizi tidak akan muncul secara tiba-tiba. Untuk memprediksi awal munculnya masalah gizi dapat dilihat dari frekuensi makanan yang dikonsumsi sebagai sumber munculnya risiko (Sirajuddin dkk, 2018).

Untuk memantau status gizi balita dapat dilakukan melalui kegiatan posyandu, di Kelurahan Dauharu sendiri kegiatan posyandu berjalan dengan normal walaupun masih adanya Covid-19 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, kegiatan posyandu dilaksanakan satu bulan sekali, namun berdasarkan data kunjungan posyandu di Kelurahan Dauharu pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang signifikan, hal ini juga disampaikan oleh beberapa kader yang bertugas pada saat pelaksanaan posyandu penelitian yang dilakukan oleh Aristanti dan Susanti (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat kehadiran balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Gadis, Kabupaten Bangkalan sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan, dimana kunjungan posyandu sebelum pandemi Covid-19 sebesar 26%, sedangkan selama pandemi kunjungan balita ke posyandu menjadi 13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kunjungan balita ke posyandu sebesar 12,7%.

Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar balita memiliki berat badan normal, namun pola konsumsi mereka sebagian besar masuk dalam kategori kurang. Pola konsumsi yang kurang dalam penelitian ini karena balita kurang mengkonsumsi buah dan sayur sehingga menyebabkan makanan yang dikonsumsi balita kurang beragam serta balita lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat dan lauk pauk. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi pemberian makanan yang diberikan kepada balita, walaupun status gizi balita saat ini masih berada di kategori normal tetapi perlu diwaspadai karena

masalah gizi akibat kurangnya mengkonsumsi makanan yang beragam tidak muncul secara tiba-tiba. Konsumsi yang kurang beragam dapat diakibatkan karena rendahnya pendapatan orang tua. Padahal dengan konsumsi makanan yang beragam akan melengkapi lebih banyak zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Tidak ada

satu jenis makanan yang akan mengandung semua zat yang diperlukan oleh tubuh, sehingga dengan beragam makanan maka kekurangan zat gizi di satu jenis makanan dapat dipenuhi oleh jenis makanan yang lain.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu mayoritas balita yang ikut serta dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki (54,7%) yang berada pada rentang usia 12-36 bulan (61,3%). Informasi mengenai orang tua, sebagian besar ayah balita (92%) memiliki pekerjaan dan (50,7%) ibu balita yang bekerja dengan mayoritas penghasilan ayah dan ibu balita berada di bawah UMR Kabupaten Jember yaitu < Rp. 2.500.000 dengan persentase masing-masing yaitu

56,0% dan 93,3%. Pola konsumsi balita di wilayah Kerja Puskesmas 1 Jember pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa sebagian besar balita masuk ke dalam kategori pola konsumsi kurang (78,7%) serta status gizi balita di wilayah Kerja Puskesmas 1 Jember pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan sebagian besar balita berada pada berat badan normal (78,7%).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D., & Aidha, Z. (2020). Perilaku penerapan gizi seimbang masyarakat kota Binjai pada masa pandemi Covid 19 tahun 2020, *Menara Medika*, 3(1), 15–21.
- Aristanti, I., & Susanti, E. (2021). Perbedaan tingkat kehadiran balita dalam posyandu sebelum dan selama pandemi Covid 19 (Disertasi Doktor, Stikes Ngudia Husada Madura)
- Azizah, R., Romadhon, Y., Candrasari, A., & Herawati, E. (2021). Pengaruh kebiasaan merokok dan pencari nafkah keluarga terhadap tingkat depresi pada remaja di era pandemi Covid 19, *Proceeding Of The URECOL*, 72–78.
- Ernawati, E., & Prabandari, F. H., (2018). Hubungan pola konsumsi balita dengan status gizi balita usia 1 sampai dengan 3 tahun. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 44–50.
- Fitriani. (2021). Gambaran pola makan dan pendapatan keluarga pada anak balita dengan status gizi selama pandemi Covid 19 di Kelurahan Anrong Appakka Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Helmyati, S., Atmaka, D., Wisnusanti, S., & Wigati, M. (2020). *Stunting : Permasalahan Dan Penanganannya*. UGM PRESS.
- Ilah, Dedeh, Patonah, R., & Haryati, T. (2021). Peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga pada masa pandemi Covid 19 di Desa Girilaya, *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi)*, 9(1), 57–61.
- Kurniati, F. D. (2017). Hubungan antara pola makan dengan status gizi balita di daerah transmigrasi ring I trisik pantai selatan Kulonprogo, *Surya Medika : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 11–17.
- Mustiksari, A., Marsito, & Ernawati. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan memilih-milih makanan pada anak prasekolah di Tk Aisyiyah I Gombang Kabupaten Kebumen. Stikes Muhammadiyah Gombang.
- Nuzuliyah, I., Has, D., & Srirahayu, E. (2019). Hubungan pengetahuan gizi ibu dan pola konsumsi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Manyar Kabupaten Gresik. *Ghidza Media Jurnal*, 1(1), 37–44.
- Pusat Kajian Gizi Dan Kesehatan Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar. (2017). *Laporan Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Dan Pemantauan Konsumsi Gizi (PKG)*.
- Petralina, B. (2020). Pola konsumsi berhubungan dengan status gizi balita. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 272–276.
- Ropidin, & Riyanto, S. (2020). Dampak pemutusan hubungan kerja pada perusahaan farmasi terkait Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 167–174.
- Samosir, F., & Firstiana, Y. (2020). Jumlah, jenis, frekuensi konsumsi makanan dan status gizi anak balita di Kelurahan Belawan II. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 2(2), 22–25.
- Sirajuddin, Surmita, & Astuti, T. (2018). *Survey Konsumsi Pangan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- UNICEF. (2020b). *UNICEF Indonesia : Pandemi Diprediksi Tingkatkan Jumlah Kasus Stunting*. https://www.voaindonesia.com/cdn.ampproject.org/v/s/www.voaindonesia.com/amp/unicefindonesiapandemidiprediksitingkatkanjumlahkasusstunting/5485964.html?amp_js_v=a6&_gs=1&usqp=mq331AQK KAFQArABIIACAw%3D%3D#aoh=16271488373174&csi=1&referrer=https%3A%2F%2F
- UNICEF. (2020a). Covid-19 dan anak-anak di indonesia agenda tindakan untuk mengatasi tantangan sosial ekonomi. *Journal of Education, Pshycology and Counseling*, 2(April), 1–12. www.unicef.org
- Utami, N., & Mubasyiroh, R. (2020). Keragaman makanan dan hubungannya dengan status gizi balita : analisis survei konsumsi makanan individu (SKMI). *Gizi Indonesia*, 43(1), 37–48.
- Wulandari, P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi sayur dan buah pada balita di Kelurahan Tasikmadu RW 04. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.